



Analysis of Writing Skill Stages of 5-6 Year Old Children in Learning with the BCCT (Beyond Center and Circle Time) Model

Raihana Chairani^{1*}, Peny Husna Handayani²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Raihana Chairani raihanachairani.2001@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Writing, BCCT, Early Childhood

Received : 5, March

Revised : 17, April

Accepted: 30, May

©2024 Chairani, Handayani This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the level of writing skills of children aged 5-6 years at the stage of crossing out, linear repetition/tracing horizontal writing, writing short writing in learning using the BCCT (Beyond Center and Circle Time) model at TK Negeri Pembina Tanjung Morawa in the 2023/2024 academic year. This study used descriptive qualitative research. This study was conducted with 9 children aged 5-6 years old at TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. The data in this study started from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the stages of children's writing skills in learning with the BCCT (Beyond Center and Circle Time) model were at the stages of crossing out, linear repetition, random writing, and writing names. While the other two showed the results of writing skills in learning with the BCCT (Beyond Center and Circle Time) model at the stages of crossing out, linear repetition, random writing.

Analisis Tahapan Keterampilan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Pada Pembelajaran Dengan Model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*)

Raihana Chairani^{1*}, Peny Husna Handayani²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Raihana Chairani raihanachairani.2001@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Menulis, BCCT, Anak Usia Dini

Received : 5, Maret

Revised : 17, April

Accepted: 30, Mei

©2024 Chairani, Handayani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun pada tahap mencoret, pengulangan linear/menjiplak tulisan horizontal, menulis tulisan pendek dalam pembelajaran menggunakan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa T.A 2023/2024. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian sebanyak 9 orang anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. Untuk data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tahapan keterampilan menulis anak dalam pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) pada tahap yakni mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak, menulis tulisan nama. Sementara dua lainnya menunjukkan hasil keterampilan menulis dalam pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) pada tahap yakni mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pengertian lain menjelaskan juga bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak (Mursid 2017, h.2-4).

Setiap anak membutuhkan stimulasi yang tepat secara terus menerus disetiap kesempatan. Menurut (Fatayati & Karlina Ningsih, 2020:2) pemberian stimulasi yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu aspek yang perlu distimulus pada anak adalah bahasa dikarenakan bahasa juga berhubungan dengan kemampuan komunikasi baik secara lisan dan tulisan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak selanjutnya (Silawati, 2015:2). Namun pada hakekatnya masih banyak yang menganggap remeh tentang stimulasi perkembangan bahasa kepada anak.

Terdapat dua kemampuan bahasa anak usia dini yaitu kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan bahasa ekspresif (berbicara dan menulis) (Aisy & Adzani, 2019:142). Aspek perkembangan bahasa anak selalu dikaitkan dengan kemampuan anak dalam beberapa hal yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada penelitian ini peneliti akan lebih mengarah pada aspek bahasa ekspresif yakni tentang keterampilan menulis pada anak usia dini. Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Meskipun keterampilan menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun anak harus bisa dan mampu menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian Sarnah, dkk. (2020:2) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis anak dapat menjadi penunjang saat anak hendak memasuki sekolah dasar. Hal ini yang menjadikan fokus pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai pada tahapan perkembangannya (Aisy & Adzani, 2019: 146). Keterampilan menulis anak pada usia 5-6 tahun memiliki beberapa tahapan menurut Martini Jamaris (Susanto, 2014:92-93) yaitu tahap mencoret, tahap pengulangan linear/ menjiplak tulisan horizontal, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, dan tahap menulis tulisan pendek.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah menggunakan penerapan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) yang merupakan salah satu model yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dan merupakan paduan antara teori dan pengalaman praktik. Model ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terarah. Model ini menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri (Mursid, 2017,

h.5). Model BCCT ini biasanya disebut juga dengan model senling (sentra dan lingkaran) yang dimana model senling ini berpusat pada kegiatan belajar atau sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek bahasa (Akbar, 2020, h. 162).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa, terdapat proses pembelajaran yang sudah menggunakan model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau yang biasa disebut dengan model senling "sentra dan lingkaran" sentra-sentra yang terdapat di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa adalah sentra persiapan, seni, balok, dan bahan alam. Rancangan pembelajaran dengan model BCCT ini melalui langkah-langkah seperti penataan lingkungan bermain, kegiatan sebelum masuk kelas/ penyambutan anak, pembukaan, transisi atau perputaran sentra, serta kegiatan inti yang dimana pada kegiatan inti ini memiliki empat pijakan untuk mendukung seluruh aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek bahasa tulis, pada kegiatan inti anak dapat memilih kegiatan yang akan dimainkan sesuai tema salah satu kegiatan yang akan dikembangkan adalah keterampilan menulis. Menulis pada kegiatan ini seperti menebalkan huruf, mengisi huruf yang kosong, menuliskan nama-nama hewan sesuai gambar, menuliskan nama-nama buah sesuai dengan gambar, dan lain sebagainya, tetapi pada kegiatan inti ini tidak setiap hari ada kegiatan menulis biasanya mereka juga melakukan kegiatan yang lain selain kegiatan menulis. Setelah itu ada kegiatan makan bersama, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup terkadang guru memberikan tugas untuk menulis dibuku kotak-kotak dan mencontoh tulisan yang sudah dibuat oleh guru.

Menurut penelitian Hariyani (Hariyani, 2016) mengemukakan bahwa keterampilan menulis anak bisa dilatih dengan menggunakan media gambar sementara menurut penelitian Rahmawati (Rahmawati, 2018) keterampilan menulis anak bisa dilatih dengan menggunakan komik, sedangkan hasil dari penelitian Khudori (2022) mengatakan bahwa keterampilan menulis bisa dilatih dengan menggunakan metode *storytelling*.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis Anak Usia Dini

Keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun menurut (Juliati, 2014:127) yakni anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar, kata-kata dan gambar yang dilukiskan oleh anak merupakan cerminan dari apa yang dipikirkan, anak dapat menuliskan serta menggambarkan berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya kemudian dituangkan dalam bentuk konkret melalui kegiatan fisik.

Menulis bagi anak usia dini saat usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf atau pun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena atau pun pensil (Agustina, 2013). Menulis bagi anak usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha membuat pola serta menuliskan kata-kata, simbol-simbol atau huruf-huruf pada suatu permukaan

dengan cara memotong, mengukur serta menandai dengan pensil atau alat tulis lainnya (Sarnah dkk., 2020:6).

Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Kemampuan menulis juga akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya (Hajani, 2014:3).

Kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun merupakan fondasi penting untuk perkembangan literasi mereka. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan keterampilan dasar menulis yang mencakup kemampuan untuk membuat pola, menuliskan kata-kata, huruf-huruf, dan simbol-simbol. Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai kegiatan fisik dan kognitif yang mendukung perkembangan motorik halus dan pemahaman konsep bahasa (Juliati, 2014:127; Agustina, 2013; Sarnah dkk., 2020:6).

1. Perkembangan Motorik Halus: Pada usia ini, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang penting untuk menulis. Mereka belajar memegang pensil atau pena dengan benar dan mengendalikan gerakan tangan untuk membuat bentuk dan garis yang diperlukan dalam menulis huruf dan angka. Aktivitas seperti menggambar, menggunting, dan bermain dengan blok juga membantu memperkuat otot-otot tangan mereka, yang esensial untuk keterampilan menulis (Agustina, 2013).

2. Keterampilan Pra-Menulis: Keterampilan pra-menulis mencakup kemampuan untuk menggambar bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, garis, dan kurva yang kemudian menjadi dasar bagi pembentukan huruf dan angka. Anak-anak juga belajar mengenali dan meniru huruf-huruf alfabet serta angka, yang merupakan langkah awal dalam belajar menulis (Sarnah dkk., 2020:6).

3. Pemahaman Konsep Bahasa: Melalui aktivitas menulis, anak-anak mulai memahami hubungan antara bunyi (fonem) dan huruf (grafem). Mereka belajar bahwa huruf-huruf membentuk kata-kata dan kata-kata membentuk kalimat yang memiliki makna. Proses ini membantu anak mengembangkan kesadaran fonemik, yang penting untuk membaca dan menulis (Hajani, 2014:3).

4. Ekspresi Diri dan Kreativitas: Menulis juga merupakan sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka. Dengan menggambar dan menulis cerita sederhana, mereka mulai menghubungkan pengalaman pribadi dengan tulisan. Ini membantu mengembangkan keterampilan naratif dan imajinatif mereka, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif (Juliati, 2014:127).

5. Peningkatan Kepercayaan Diri: Seiring dengan meningkatnya kemampuan menulis, kepercayaan diri anak-anak juga meningkat. Mereka merasa bangga ketika bisa menulis nama mereka sendiri atau membuat catatan sederhana. Penghargaan dari guru dan orang tua atas usaha mereka dalam menulis dapat memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar dan berkembang (Hajani, 2014:3).

6. Penyiapan untuk Pendidikan Formal: Kemampuan menulis yang baik pada usia 5-6 tahun mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan formal di sekolah

dasar. Mereka akan lebih siap untuk mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan menulis yang baik juga membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca, yang keduanya saling terkait dan penting untuk keberhasilan akademik (Agustina, 2013).

Dengan demikian, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan yang diperlukan dalam perkembangan menulis anak usia dini. Ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan namun edukatif, seperti menggambar, menulis huruf dan angka, serta bercerita. Dukungan emosional dan penghargaan atas usaha anak dalam menulis juga sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Model BCCT (Beyond Center and Circle Time)

Model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau yang dapat diartikan sebagai pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak (Robecca dkk, 2020: 33). Model belajar yang sejalan dengan strategi pembelajaran belajar sambil bermain atau *learning by playing* adalah model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau disebut juga dengan pendekatan sentra dan saat lingkaran, model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak (Hartati, 2018:3)

Model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau sering dikenal dengan model sentra dan lingkaran adalah model yang sering digunakan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran (Wahyuningsih, 2020:60). Model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau biasa disebut pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah model pembelajaran yang sinergis dengan menggunakan strategi belajar seraya bermain, ada juga yang menyebutnya sebagai model "senling" atau sentra dan lingkaran (Mursid, 2017, h.34).

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak, yang penerapannya berpusat pada sentra bermain dan saat anak dalam lingkaran dengan memperhatikan dukungan kepuasan belajar, bermain, dan suasana emosi anak (Fitri et al., 2013:74)

Manfaat penerapan model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yaitu dapat memberikan pengalaman bermain dengan berbagai bahan dan benda, dapat memberikan kualitas lingkungan bermain serta dapat menstimulasi anak melalui pembelajaran kemandirian yang dilakukan dengan belajar sambil bermain.

Model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya populer dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Berikut beberapa manfaat tambahan dari penerapan model BCCT dalam lingkungan PAUD:

1. ***Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi Anak:*** Dengan menyediakan berbagai bahan dan benda untuk bermain, model BCCT membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Mereka

diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan menciptakan sesuatu yang baru, yang penting untuk perkembangan kognitif dan sosial mereka (Hartati, 2018:3).

2. ***Pengembangan Sosial dan Emosional***: Proses pembelajaran dalam lingkaran memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi satu sama lain, belajar tentang kerja sama, berbagi, dan mengembangkan empati. Ini juga membantu anak-anak untuk mengelola emosi mereka dan meningkatkan keterampilan sosial (Wahyuningsih, 2020:60).
3. ***Kemandirian dan Tanggung Jawab***: Dengan kegiatan yang dirancang untuk mendukung kemandirian, anak-anak belajar untuk menyelesaikan tugas sendiri dan bertanggung jawab atas aktivitas mereka. Ini memberikan dasar yang kuat untuk keterampilan hidup di masa depan (Mursid, 2017:34).
4. ***Pembelajaran Terintegrasi***: Model BCCT memungkinkan pembelajaran yang terintegrasi antara berbagai disiplin ilmu, seperti bahasa, matematika, sains, seni, dan keterampilan motorik. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan terpadu (Fitri et al., 2013:74).
5. ***Penekanan pada Pengalaman Nyata***: Pendekatan BCCT mendorong anak-anak untuk belajar melalui pengalaman nyata dan praktik langsung. Ini membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak melalui kegiatan konkret, yang lebih efektif untuk pemahaman mereka (Robecca dkk, 2020:33).
6. ***Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dan Aman***: Dengan fokus pada lingkungan yang kaya akan bahan dan alat permainan, model BCCT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman. Ini penting untuk memotivasi anak-anak agar tetap bersemangat dalam belajar dan bermain (Wahyuningsih, 2020:60).

Implementasi model BCCT memerlukan persiapan dan dukungan yang baik dari pendidik, termasuk pelatihan khusus dan penyediaan fasilitas yang memadai. Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip dasar model ini dan bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, model BCCT dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak-anak di PAUD.

METODOLOGI

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan yang didengar, dilihat, dan ditanyakan (Sugiyono, 2019, h. 29). Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun melalui model BCCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. Tempat dilaksanakannya penelitian ini bertempat di dTK Negeri Pembina Tanjung Morawa, kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2023. Subjek pada

penelitian ini yaitu peserta didik yang terdiri dari 9 orang anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. Objek penelitian ini yaitu tahapan keterampilan menulis anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa T.A 2023/20224.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini yang diteliti adalah tahapan keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran pada tahap mencoret, pengulangan secara linear, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, tahap menulis tulisan pendek dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa. Deskripsi data penelitian merupakan hasil observasi mengenai tahapan keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa yang berjumlah sembilan Responden dalam kegiatan keretampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa hasil dari sembilan Responden yang telah diteliti, tujuh Responden tersebut menunjukkan bahwa anak sudah sampai pada tahap menulis tulisan nama, sedangkan dua Responden lainnya menunjukkan bahwa mereka masih di tahap menulis secara acak. Berdasarkan dari deskripsi data temuan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut.

Dari hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sembilan orang anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa yang merupakan TK yang sudah menggunakan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) atau biasa di sebut dengan model senling (sentra dan lingkaran). Pada penelitian ini tahap mencoret ditemukan bahwa sembilan Responden (Responden A, Responden B, Responden C, Responden D, Responden E, Responden F, Responden G, Responden H, dan Responden I) yang diamati sudah melewati tahap mencoret. Seluruh responden tersebut sudah dapat mencoret di media bidang datar (kertas).

Pada tahap pengulangan linear menunjukkan bahwa seluruh Responden sudah sampai pada tahap pengulangan linear. Seluruh Responden yaitu (Responden A, Responden B, Responden C, Responden D, Responden E, Responden F, Responden G, Responden H, dan Responden I) mereka dapat membuat berbagai bentuk garis seperti garis lurus dan garis miring. Pada temuan menulis secara acak seluruh Responden sudah sampai di tahap menulis secara acak, kesembilan Responden tersebut menulis apa yang sudah pernah mereka pelajari dan pahami seperti menuliskan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan beberapa huruf konsonan (b, c, d), kesembilan Responden itupun menuliskan huruf yang mereka pahami secara acak sesuai dengan keinginannya.

Pada tahap menulis tulisan nama menunjukkan bahwa terdapat tujuh Responden yang sudah sampai pada tahap menulis tulisan nama yaitu (Responden A, Responden B, Responden C, Responden D, Responden E,

Responden G, dan Responden H), ketika anak duduk melingkari meja guru meminta anak menuliskan namanya sendiri sebelum mengumpulkan tugas yang diberikan, ketujuh Responden tersebut dapat menuliskan namanya sendiri dengan menggunakan huruf kecil, sementara dua Responden lainnya yaitu (Responden F dan Responden I) belum sampai di tahap menulis tulisan nama mereka masih meminta kepada guru untuk menuliskan nama mereka. Temuan tahapan menulis yang terakhir adalah tahap menulis tulisan pendek seluruh anak belum sampai pada tahap menulis tulisan pendek, tetapi mereka sudah dapat menuliskan satu suku kata yang terdiri dari satu huruf konsonan dan satu huruf vokal contohnya seperti ba, bi, bu, be, bo.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan membahas lebih lanjut lagi mengenai hasil penelitian yang telah di dapatkan dari hasil observasi tentang tahapan keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun yakni tahap mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak, menulis tulisan nama, menulis tulisan pendek pada pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.

Keterampilan menulis pada usia dini adalah hal yang paling utama serta cukup berpengaruh pada perkembangan anak pada tahap berikutnya, selain itu menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi anak. Keterampilan menulis anak dapat terlihat dari anak yang dapat memenuhi tahapan-tahapan keterampilan menulis diantaranya yaitu tahap mencoret, pengulangan linear, menulis secara acak, menulis tulisan nama, menulis tulisan pendek. Tahapan keterampilan menulis anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle time*) di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa menunjukkan bahwa anak sudah sampai pada tahap menulis tulisan nama. Dari kesembilan Responden yang telah diteliti, tujuh Responden diantaranya yaitu (Responden A, Responden B, Responden C, Responden D, Responden E, Responden G, dan Responden H) menunjukkan bahwa Responden sudah sampai pada tahap menulis tulisan nama, sementara dua Responden lainnya yaitu (Responden F dan Responden I) belum sampai di tahap menulis tulisan nama atau masi ditahap menulis secara acak. Berdasarkan hasil Observasi Responden F dan Responden I memiliki nama yang panjang dan huruf yang sulit untuk ditulis, sehingga kedua Responden tersebut belum dapat menulis sampai pada tahap menulis tulisan nama.

Terdapat tujuh Responden yaitu (Responden A, Responden B, Responden C, Responden D, Responden E, Responden G, Responden H) sudah bisa menulis dari tahap mencoret sampai menulis tulisan nama. Dengan menerapkan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) pada pembelajaran dapat menstimulus seluruh tahap perkembangan anak salah satunya tahap menulis anak usia dini, pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) ini terdapat empat pijakan yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah main, pijakan ini diberikan untuk menstimulus perkembangan yang lebih tinggi sedangkan sentra bermain ialah area bermain anak yang telah dilengkapi dengan fasilitas seperti alat bermain

atau media yang di perlukan untuk mendukung seluruh perkembangan anak. Selama pembelajaran anak akan diberikan stimulus melalui pembelajaran yang terarah pada kemandirian setiap anak, anak akan di dorong untuk bermain/belajar di sentra-sentra kegiatan sedangkan pendidik memiliki peran sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak. Hal ini serupa dengan pendapat M. Mustajab dkk tahun 2021 pada penelitiannya yang menyatakan bahwa “Dalam BCCT ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran”.

Setiap anak akan mendapatkan dukungan aktif, kreatif, dan berani untuk mencoba hal-hal baru dari guru tanpa takut melakukan kesalahan. Mereka akan diberi contoh dan diajari cara melakukan pembelajaran sebelum melakukannya sendiri, seperti saat belajar menulis, anak akan diberi contoh tulisan sebelum menuliskannya sendiri. Model pembelajaran BCCT juga melibatkan orang tua dan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran anak di sekolah. Mereka dapat membantu anak mempraktikkan kembali apa yang dipelajari di sekolah, seperti menulis namanya, sehingga anak dapat melakukannya tanpa bantuan guru. Pendapat Dian Wahyuningsih pada tahun 2020 mendukung konsep ini, bahwa BCCT melibatkan orang tua dan keluarga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran anak di rumah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai tahapan *keterampilan menulis* anak usia 5-6 tahun yaitu tahap mencoret, tahap pengulangan linear, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, tahap menulis tulisan pendek pada pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di Tk Negeri Pembina Tanjung Morawa, dapat disimpulkan dari hasil analisis data menunjukkan rata-rata anak telah dapat melaksanakan tahapan keterampilan menulis pada pembelajaran dengan model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Dari kesembilan anak yang diteliti, tujuh orang anak sudah sampai pada tahap keterampilan menulis yaitu tahap mencoret, tahap pengulangan linear, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama. Sedangkan dua orang anak masih sampai pada tahap mencoret, tahap pengulangan linear dan tahap menulis secara acak.

Adapun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi pihak sekolah sebaiknya dapat memfasilitasi berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keterampilan menulis anak.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan makalah ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, maupun bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh karena itu, demi kesempurnaan makalah ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2013). Analisis Tahapan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di th fkip-unri Pekanbaru.
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141-148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fatayati, A. Z., & Karlina Ningsih, A. S. (2020). Analisis Tahap Menulis Keaksaraan Awal Dan Stimulasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Hilal 1 Kartasura. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 7(1), 71-77. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.10448>
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2013). Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Hajani, T. J. (2014). Kemampuan Menulis Anak Usia Dini. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*, 3. Diambil dari <http://repository.unib.ac.id/8477/2/I%2CII%2CIII%2CI-14-tri-FK.pdf>
- Hariyani, F. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Usia Dini*, 2(1), 9-21.
- Juliati, A. D. (2014). Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 125-131. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.6>
- Khudori, M., & Prodi, D. (2022). Nurhasanah 1 , M. Khudori 2 Mahasiswa Prodi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, 2 Dosen Prodi, 7(1), 54-69.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I. Y. (2018). Komik Sebagai Inovasi Dalam Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Audi*, 2(2). <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1970>
- Sarnah, S., Fadlullah, & Sayekti, T. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia

- 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-15.
- Silawati, E. (2015). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia Dina. (2014). Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 109-116.
- Wahyuningsih, D. (2020). Model Pembelajaran Bcct Bagi Anak Usia Dini Sesuai Dengan Tahap Perkembangan. *Dunia Anak Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 58-69.
- Widyastuti, A. (2017). Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Tk Islam Assaadah Limo Depok. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.24235/awladay.v3i2.1533>
- Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2019). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>